

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi tersebut akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya.

Keterbukaan informasi adanya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2017 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga manajemen PT Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan (suspensi) efek di pasar reguler dan pasar tunai sebanyak enam belas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 2017 ada dua perusahaan yang mengalami suspensi antara lain PT Energy Mega Persada Tbk (ENRG) dan PT Steady Safe Tbk (SAFE). Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga memperpanjang suspensi perdagangan pada empat belas perusahaan yaitu PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk

(BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Capitalinc Investment Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Skybee Tbk, PT Sigmagold Intiperkasa Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, dan PT Zebra Nusantara Tbk. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Bursa Efek Indonesia hingga 29 Juli 2017 belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sehingga Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi dari perusahaan tersebut dan memberikan peringatan tertulis dan tambahan denda sebesar 150.000.000 kepada perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan perundangan nomor 1 tentang sanksi denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com))

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi yang ada

didalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang tidak tepat waktu akan lebih sedikit digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Misalnya, akuntan, manajer, dan analisis keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur yang sangat penting dibutuhkan oleh pemakai informasi (*user*) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi modal.

Laporan keuangan merupakan acuan bagi para calon investor untuk mengetahui mengenai informasi keseluruhan dari perusahaan tujuannya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan lebih bermanfaat apabila tersedia tepat waktu. Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik penting dalam pelaporan laporan keuangan disamping laporan pokok dan catatan atas laporan

keuangan. Ketepatan publikasi suatu laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang diakibatkan oleh perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan dan lamanya menerbitkan laporan keuangan dan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, membantu mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar saham.

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Owusu dan Ansah (2000) bahwa kualitas informasi yang tersedia telah direncanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu dari karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi dari informasi dan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan pemanfaat laporan keuangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena yang terjadi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kasus keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja sering terjadi, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Keuangan telah memperpanjang jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam *Ipotnews.com*, 14 Agustus 2012, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya di sepanjang tahun 2012 sudah mencapai 5.490.000.000. Selain itu, dalam laman website *neraca.co.id* pada tanggal 10 April 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada lima puluh dua emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014. Pada tanggal 14 April 2015 laman website [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) memberitakan bahwa ada empat puluh sembilan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkena sanksi akibat terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit tahun 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian perdagangan saham sementara terhadap empat emiten, dan memperpanjang suspensi dua emiten lain akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2014. Laman website [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada tanggal 30 Juni 2015 juga memberitakan bahwa manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten, karena adanya keterlambatan menyampaikan laporan keuangan dan denda atas keterlambatan

penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2016, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Setelah ditelusuri, ternyata saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami penurunan dalam dua hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 20 Januari 2016, saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami penurunan hingga 9,22 persen ke level 935 per saham. Sebelumnya, pada tanggal 19 Januari 2016 harga PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) juga mengalami penurunan sembilan koma dua puluh lima persen.

Pada tahun 2016, PT Delta Jakarta Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena penjualan yang mengalami penurunan 40 persen pada kuartal satu tahun 2005 sehingga laba perusahaan mengalami penurunan drastis dari 79.310.000.000 menjadi 33.020.000.000 ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)). Hal ini sejalan dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain.

Pada tahun 2014, Bursa Efek Indonesia telah menghentikan perdagangan saham dua emiten sejak 2 Mei 2014. Otoritas bursa telah menemukan adanya *promissory note* (PN) dan *medium term note* (MTN) yang diterbitkan atas nama dua perusahaan tersebut, namun perseroan tidak melaporkannya di laporan keuangan. Total *promissory note* (PN) dan *medium term note* (MTN) PT Wahana Bersama Nusantara Tbk per akhir Desember 2013 sebesar 326.140.000.000. Per akhir Maret 2014 menurun menjadi

218.380.000.000, dan per April 2014 menurun menjadi 164.410.000.000 (*investasikontan.co.id*). Biasanya, perusahaan besar memiliki *total assets* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil yang memiliki *total assets* yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut.

Pada tahun 2017, banyaknya perusahaan terbuka atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal satu tahun 2017. Atas keterlambatan ini, Otorisasi bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih belum menyampaikan laporan keuangan kuartal satu tahun 2017, Bursa Efek Indonesia akan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Ada beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal satu tahun 2017, bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan kuartal satu tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka peringatan kedua, ketiga, sampai dengan sanksi denda maupun suspensi.

Sebelumnya pada tanggal 21 Maret 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Langkah otoritas bursa menghentikan perdagangan saham (suspensi) emiten tersebut karena beberapa penyebab. Ada beberapa alasan untuk menjadi pemicu Bursa Efek Indonesia

untuk melakukan suspensi saham. Salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu, jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan, Bursa Efek Indonesia juga melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar (*free float*). Dari dua puluh tujuh perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam bakal dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Alasannya, perusahaan ini tidak memenuhi keterbukaan mengenai laporan keuangan dalam waktu dua tahun.

Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan keanekaragaman hasil misalnya, penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Rakhmi dan Fitriadi (2015), Suci (2015), Jovi (2016), Adlina dan Triani (2016) didukung oleh Stephen Owusu dan Ansah (2000), Novita (2001), Utari dan Syaiful (2008) mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tanda yang baik bahwa perusahaan tersebut juga cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena mereka berkeinginan kuat untuk secepatnya menyampaikan informasi yang baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian yang dilakukan Christina (2007), Evi dkk (2014), Umi dan Yusefin (2014), Ni Komang dkk (2017) didukung oleh Kadir (2011)



mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu. Begitu juga sebaliknya bahwa tidak ada kecenderungan bagi perusahaan mengalami keuntungan akan tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya. Sehingga kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan serta tidak cukup kuat untuk menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Nyoman dan I Made (2015), Suci (2015) didukung oleh Utari dan Syaiful (2008), Lie dan Nella (2012) mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan walaupun rasio tersebut merupakan hal yang paling menarik perhatian para investor dan kreditur. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang besar maupun kecil sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan. Pemilik dari perusahaan itu ingin mengetahui perkembangan bisnis perusahaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Evi dkk (2014), Umi dan Yusefin (2014) didukung oleh Utari dan Syaiful (2008) mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi keterlambatan maupun ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya dapat membuat investor semakin kehilangan kepercayaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Merlina dan Made (2013), Suci (2015) didukung oleh Luciana dan Lucas (2006) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Lathiefatunnisa (2015), Rakhmi dan Fitriadi (2015) didukung oleh Utari, Syaiful, dan Rachmawati (2008), Saputra (2013) mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dan berkualitas pula sumber daya dan sistem informasi yang dimilikinya, sehingga lebih mudah dan cepat dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Nyoman dan I Made (2015) didukung oleh Megawati dan Suharli (2005), Utari dan Syaiful (2008) mengatakan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Hal ini dikarenakan, nilai koefisien penelitian ini bertanda *positif*, yang memiliki arti apabila sebuah perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas. Maka perusahaan tersebut tepatwaktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Rakhmi dan Fitriadi (2015) didukung oleh Ningsih (2015) mengatakan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, manajer sebagai agen telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk menilai keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit laporan keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Christina (2006), Umi dan Yusefin (2014) didukung oleh Utari dan Syaiful (2008) mengatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, jika kondisi perusahaan akan terus diawasi oleh investor sehingga manajemen mempublikasi laporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumratul dan I Dewa (2014), Lathiefatunnisa (2015) didukung oleh Luluk (2009) mengatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang

rendah, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga publik tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari mengenai desain dari suatu kontrak antara agen dan prinsipal untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika terjadi konflik antara kepentingan agen dan prinsipal (Scott, 2012:340). Hubungan teori ini dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan agar memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut

model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2012:475). Hubungan teori ini dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), akan meningkatkan investor perusahaan. Sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda dari setiap penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

##### **2. Bagi Pihak Manajemen**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan akan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **3. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menambah informasi.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan serta wawasan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi. Di dalam penyajian penulisan skripsi pembahasan di bagi menjadi beberapa bab, dimana dalam setiap bab di bagi menjadi beberapa sub bab yang menjadi pendukung dari kelima bab tersebut yaitu pertama bab pendahuluan, kedua bab tinjauan pustaka, ketiga bab metodologi penelitian, keempat bab gambaran subyek penelitian dan analisis data, dan kelima bab penutup. Untuk mempermudah pemahaman penelitian yang dilakukan maka peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.



## **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB III        METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan metode pengumpulan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV        GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan diawali dengan gambaran umum objek penelitian yang berisi karakteristik populasi atau sampel. Uraian selanjutnya adalah analisis hasil pengolahan dan pengujian hipotesis yang akan diakhiri dengan pembahasan atau diskusi dari hasil analisis.

## **BAB V        PENUTUP**

Dalam bab ini akan diawali dengan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan saran-saran yang berisikan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.